

## **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PACITAN**

**Hanung Setiyoko\*, Hari Wisnu**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*hanungsetiyoko@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, *neurumuskuler*, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan atau pembelajaran melalui penilaian hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu dengan menyurvei sarana dan prasarana PJOK. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan dengan sampel *cluster random sampling*, yaitu 1 Kecamatan diambil 1 sekolah dengan total 12 Kecamatan, jadi total yang diteliti berjumlah 12 sekolah. Metode dalam analisis menggunakan statistik Kuantitatif, untuk pengambilan data yaitu menggunakan angket instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Hasil dari olah data di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan mendapatkan nilai rata-rata 155 kategori "B" dengan persentase 62%.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana PDPJOI

### **Abstract**

Physical education is an integral part of education. It aims to develop individuals development and cognitive trough physical activity. Educators are professionals who were assigned to plan and carry out the activity or the learning process thought the learning outcomes assessment, coaching and training, and evaluating. This study aims to determine the supporting learning activities of physical education, by surveying its facilities and infrastructure. The research was conducted in some of state junior high schools in Pacitan with random sampling technique. Each Sub district was selected 1 school to be research sample. Totally, there were 12 schools from 12 districts have been observed. Moreover, the analysis method in this study was quantitative method. The data were collected by administering PDPJOI (Indonesian Database of Physical Education and Sport) questionnaire. The results, the average value is 155. It is in the category "B" with a percentage of 62%.

**Keywords:** Facility and Infrastructures PDPJOI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu pelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan secara fisik, mental dan logika terhadap siswa. Hal tersebut tercantum menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Bahwa setiap satuan pendidikan mewajibkan ada mata pelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yaitu salah satu mata pelajaran penting yang disajikan bagi sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Pendidikan jasmani termasuk bagian integral dalam pendidikan yang bersifat keseluruhan, tujuannya untuk individu yang mengembangkan secara organis, intelektual *neurumuskuler*, dan emosional di dalam aktifitas jasmani (Abduh, 2016:2). Sehingga upaya untuk meningkatkan perkembangan sektor pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dijalankan guna meningkatkan martabat, kesejahteraan dan kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu tenaga pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan guna mengembangkan kemajuan pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu tenaga profesional guna bertugas dalam menjalankan setiap kegiatan dan melaksanakan proses kegiatan atau pembelajaran melalui penilaian hasil, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, dan melakukan penilaian untuk pengabdian kepada masyarakat yang dijelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen. Bahwa setiap tenaga pendidik mempunyai standar pendidik dalam setiap tahun untuk mengetahui hasil belajar peserta didik seperti rapor, dengan standar minimal ketuntasan disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan peranan guru PJOK sangat penting untuk tercapainya hasil belajar pada peserta didik. Demi tercapainya kegiatan pembelajaran PJOK yang dibutuhkan adalah sarana dan prasarana yang memadai untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang, yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengarah ke standar sarana dan prasarana pendidikan yang secara nasional pada BAB VII pasal 42, yang menjelaskan bahwa:

1. Satuan pendidikan harus wajib mempunyai sarana prasarana yang memiliki perabot baik dan bagus, peralatan pendidikan, pendidikan dalam segi media, buku dan sumber belajar yang luas lainnya, bahan habis pakai, serta perabot lain yang diperlukan.

2. Satuan pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana seperti lahan, ruang tata usaha, ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kerja bengkel, ruang produksi unit, kantin, instansi daya dan jasa, tempat bermain, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi dan ruang lain yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Maka hal ini penunjang penting untuk tercapainya suatu proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tentunya harus membutuhkan sarana dan prasarana dikatakan memadai. Tidak ada fasilitas dan peralatan tidak akan berhasil dalam olahraga apapun, karena partisipasi olahraga tergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan (Sethu 2016: 33). Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat gerakan siswa, sehingga menimbulkan siswa akan mengantri untuk mencoba, karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai siswa akan bosan dalam melakukan tugas aktivitas gerak pembelajaran. Maka cara dan solusi untuk mengatasi hal tersebut, pendidik harus memodifikasi teknik, alat dan metode pembelajaran yang sudah dikembangkan untuk sarana prasarana yang tidak memadai dengan tujuan dapat bergerak maksimal walaupun sarana prasarana yang kurang memadai, jadi keberadaan sarana dan prasarana sangat penting terutama bagi siswa SMP, karena bertujuan untuk mengembangkan psikis yang baik pada siswa dan pertumbuhan fisik yang bagus serta membentuk pola hidup yang sehat. Dalam penelitian ini berfokus pada survei sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan. Dengan ini penulis ingin mengetahui kondisi sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah tersebut sebagai acuan sekolah dapat melakukan pembelajaran secara maksimal dan efektif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Populasi survei sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan dengan jumlah 50 sekolah yang terbagi dalam 12 Kecamatan, maka pemilihan sekolah menggunakan *cluster random sampling* dimana 1 (satu) sekolah mewakili 1 (satu) kecamatan dari 12 (duabelas) kecamatan dengan cara mengundi setiap kecamatan diambil 1 sekolah untuk dijadikan sampel penelitian, waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu 14 hari dengan menggunakan teknik pengambilan data pada instrumen PDPJOI.

Aspek penelitian ini yang diambil hanya kondisi, ketersediaan dan jumlah sarana dan prasarana PJOK untuk sekolah yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis penelitian ini yang berjudul survei sarana dan prasarana Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan dengan didapatkan data-data untuk mengetahui hasil dan menjawab dari rumusan masalah pada bab 1, data ini diolah dan dimasukkan dalam instrumen PDPJOI agar menghasilkan data untuk mengetahui kategori yang diantaranya sangat baik, baik, cukup, kurang maupun kurang sekali, adapun kategori nilai pada PDPJOI sebagai berikut:

**Tabel 1. kategori sarana dan prasarana**

No	Nilai	Kategori	Uraian
1	0 - 49	E	Kurang Sekali
2	50 - 99	D	Kurang
3	100 - 149	C	Sedang
4	150 - 199	B	Baik
5	200 – 250	A	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas termasuk komponen yang terdapat dibagian pertama yaitu ketersediaan sarana dan prasarana PJOK. Pengkategorian ini diperoleh dari memasukkan data ke angket PDPJOI pada *Microsoft office excel* dengan rumus-rumus yang telah dibuat. Untuk mengetahui hasil tersebut maka data diproses terlebih dahulu dengan menggunakan rumus yang ada pada PDPJOI untuk menentukan nilai dan kategori. Penelitian ini yang berjumlah 12 sekolah menunjukkan hasil dalam survei di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan dapat diuraikan dan dideskripsikan hasil berdasarkan rekap data survei.

**Table 2. Rekap Data Sarana dan Prasarana PJOK se-Kabupaten Pacitan**

No	Sekolah	Hasil Sarana dan Prasarana		
		Nilai	Persentase	Kategori
1	SMP Negeri 2 Nawangan	160	64%	B
2	SMP Negeri 1 Arjosari	170	68%	B
3	SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap	130	52%	C
4	SMP Negeri 1 Pringkuku	160	64%	B
5	SMP Negeri 3 Tulakan	100	40%	C
6	SMP Negeri 1 Kebonagung	140	56%	C

7	SMP Negeri 3 Ngadirojo	210	84%	A
8	SMP Negeri 1 Punung	170	68%	B
9	SMP Negeri 2 Bandar	190	76%	B
10	SMP Negeri 1 Donorojo	120	48%	C
11	SMP Negeri 3 Sudimoro	170	68%	B
12	SMP Negeri 1 Tegalombo	140	56%	C

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan terbilang baik. Untuk langkah berikutnya yaitu dengan menghitung rata-rata sekolah untuk mendapatkan persentase. Berikut hasil dari perhitungan melalui rumus:

**Table 3. rata-rata dan Persentase**

Jenis	Nilai	kategori
Rata-rata	155	B
persentase	62%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari pengumpulan data penelitian sarana dan prasarana di Kabupaten Pacitan dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data yang sudah dihitung menggunakan rumus persentase dan mendapatkan kategori “B” keterangan “BAIK” dengan nilai 62%. Berdasarkan rincian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang mendapatkan kategori “A” yaitu SMP Negeri 3 ngadirojo dengan nilai 210. Sekolah tersebut mempunyai alat dan lapangan begitupun siswanya yang tidak begitu banyak sehingga dikata “BAIK SEKALI” untuk sarana dan prasarana.
- b. Sekolah yang mendapatkan kategori “B” ada 6 (enam) yaitu SMP Negeri 2 Nawangan, SMP Negeri 1 Arjosari, SMP Negeri 1 Pringkuku, SMP Negeri 1 Punung, SMP Negeri 2 Bandar dan SMP Negeri 3 Sudimoro, dengan keterangan “BAIK” karena ketersediaan sarana dan prasarana dengan jumlah siswa sudah dikatakan cukup, sehingga antara jumlah siswa sama alat dan lapangan seimbang, maka untuk kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar.
- c. Dan sekolah yang mendapatkan kategori “C” ada 5 (lima) yaitu SMP Negeri 5 Pacitan Satu Atap, SMP Negeri 3 Tulakan, SMP Negeri 1 Kebonagung, SMP Negeri 1 Donorojo dan SMP Negeri 1 Tegalombo, bahwa rata-rata sekolah antara siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana ada yang cukup dan ada yang tidak sebanding untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian aspek sarana dan prasarana sekolah harus memperhitungkan antara jumlah alat olahraga yang dimiliki, lapangan yang luas sehingga memudahkan proses aktivitas gerak siswa dan jumlah siswa harus sebanding dengan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga sekolah menjadi sekolah yang dikategorikan “BAIK SEKALI” dan skor tertinggi terletak pada lahan yang luas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pada simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan, bahwa simpulan hasil survei yang telah dilakukan dan dihitung dengan angket PDPJOI dalam *microsoft excel*. Hasil penelitian ini mendapatkan kategori “B” dengan keterangan baik. Hal tersebut terbukti dengan alat dan lapangan yang digunakan cukup memadai dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, maka sarana dan prasarana di Kabupaten Pacitan sudah dikatakan baik pada tingkat sekolah menengah pertama.

### **Saran**

1. Bagi penulis dalam penelitian ini seharusnya ada 2 orang yang mengambil penelitian judul ini, sehingga sampel banyak dan dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana di desa maupun di kota agar hasil yang sempurna dengan jumlah sekolah yang diteliti untuk Kabupaten Pacitan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani mampu memahami akan penelitian sarana prasarana supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal, apabila sarana dan prasarana kurang, guru dapat memodifikasi alat yang digunakan agar tercapai suatu proses pembelajaran
3. Bagi Instansi di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan dapat menindak lanjuti kondisi sarana dan prasarana dan memperbaiki serta melengkapi agar alat dan lapangan yang digunakan layak dan standar dalam pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh I. 2016. Peningkatan pembelajaran passing bawah bola voli melalui model pembelajaran langsung (*direct instructions*) pada siswa kelas v SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Volume 4 No. 1, 2337-4535
- Diejomaoh S. O. E, Akarah E, dan Tayire F. O. 2015. *Availability of Facilities and Equipment For Sports Administration At The Local Government Areas of Delta State Nieria*. Volume 4, No. 2, Halaman 307-312.

- Megasri R. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. Volume 2 Nomor 1, 639-831
- Maksum, Ali. 2012. Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara harapan dan Keyataan. *Jurnal Jurusan Olahraga Pendidikan*. Vol. 7 No. 3, Halaman 67-74
- Maksum, Ali. 2018. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga Edisi Kedua. Surabaya: Unesa Univercity Press
- Pathil S. dan Metri F. D. 2016. *A Survey of Physical Education and Sports Facilities and Achievement in Government and Aided High Schools At Koppal Taluk*. Volume 1, No. 1, Halaman 33-35.
- Pratama dkk. 2018. Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. Volume 06 Nomer 03, 561-564
- Pratomo dkk. 2012. Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Purbalingga. Volume 06, 373-375
- Prakoso B. 2014. Keterampilan gerak dasar kelas atas Mi Miftahu Ulum 3 Pereng Kulon Gresik.
- Permendikbud. 2016. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Scholar M. P. 2016. *A Study of Sports Infrastructure and Facilities in Schools of Rohtak District (Haryana)* Volume 4 No. 4, Halaman 85-89.
- Sethu S. 2016. *Survey Of Sports Infrastructure Among Thoothukudi and Kofilpatti Educational District Gofernment Schools*. Volume 2, No. 2, Halaman 265-268